

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengenai manajemen usaha kerajinan tangan yang mengambil lokasi di Kalimantan Selatan, kota Amuntai tepatnya di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan. Untuk mengetahui kondisi tempat usaha kerajinan tangan tersebut, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

Kota Amuntai adalah Ibu kota dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang mana wilayahnya dikelilingi oleh perairan atau rawa. Kabupaten yang 20 persen wilayahnya berupa daratan, sedangkan 80 persen sisanya merupakan hamparan rawa yang dipenuhi eceng gondok.

Dengan dipengaruhi oleh kondisi lahan basah yang ada di kota Amuntai, sehingga banyak ditumbuhi oleh tumbuhan air yaitu seperti teratai, eceng gondok dan kayapu. Biasanya eceng gondok tumbuh di kolam-kolam dangkal, tanah basah dan rawa, aliran air yang lambat, danau, tempat penampungan air dan sungai.

Eceng gondok hidup mengapung di air dan kadang-kadang berakar dalam tanah. Tingginya sekitar 0,4-0,8 meter. Tidak mempunyai batang. Daunnya tunggal dan berbentuk oval, ujung dan pangkalnya meruncing, pangkal tangkai daun menggelembung. Permukaan daunnya licin dan berwarna hijau. Bunganya termasuk bunga majemuk, berbentuk bulir, kelopaknya berbentuk tabung. Bijinya berbentuk bulat dan berwarna

hitam. Buahnya kotak beruang tiga dan berwarna hijau. Akarnya merupakan akar serabut.

Kota ini dikelilingi oleh perairan yang dipenuhi oleh rumput-rumput dan eceng gondoknya. Zaman dahulu eceng gondok hanyalah gulma yang mengganggu perairan. Namun sekarang masyarakat menggunakannya sebagai bahan kerajinan tangan.

B. Letak Usaha Kerajinan Tangan di Kota Amuntai

Usaha kerajinan eceng gondok bertempat di Jl. Gaya Baru Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kota ini dikelilingi oleh hamparan luas eceng gondok disekelilingnya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak 211.699 jiwa.

Untuk menuju tempat usaha kerajinan tangan berbahan eceng gondok ini membutuhkan perjalanan waktu sekitar setengah jam dari kota Amuntai.

C. Biodata pemilik usaha kerajinan tangan di kota Amuntai, nama para karyawannya, dan usaha kerajinannya.

Ketika dilakukan penelitian, pada usaha kerajinan tangan eceng gondok tersebut terdapat 5 biodata yaitu.

a. Biodata pemilik usaha kerajinan eceng gondok, atau lebih dikenal KUB

Kembang Ilung

Nama : SP

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Desa Banyu Hirang RT 1 No 019 Kec. Amuntai Selatan

b. Nama-nama karyawan yang bekerja pada usaha kerajinan tangan

Anyaman Eceng gondok pada KUB Kembang Ilung

1) MH (Istri)

2) AZ

3) LL

c. Informan/pembuat kerajinan eceng gondok dari bahan mentah

4) AM

5) MM

D. Barang Kerajinan tangan Anyaman Eceng Gondok

Dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara kepada pimpinan beserta karyawannya. Maka mereka menjual barang seperti

a. Tas bermacam-macam model dan ukuran, dengan tali beragam yang terbuat dari purun, ilung dan kayu

b. Tikar bermacam ukuran berwarna-warni dengan berbagai motif anyaman

c. Alas lantai

d. Tempat sepatu

e. Dompet

f. Tempat tissue

g. Meja

- h. Tas
- i. Sandal
- j. Karpet
- k. Berbagai-bagai anyaman dari purun
- l. Dll.

E. Alat yang digunakan untuk pembuatan kerajinan eceng gondok

- a. Eceng gondok
- b. Gunting
- c. Alat pres
- d. Pensil
- e. Kertas
- f. Jarum
- g. Kuas
- h. Cat minyak
- i. Pernak-pernik tambahan seperti kancing, mata, pita
- j. Dll.

F. Cara Pembuatan Kerajinan Eceng Gondok

Bahan dasar yang digunakan adalah eceng gondok dalam keadaan basah. Standar panjang batang eceng gondok biasa adalah antara 45 - 50 cm, sedangkan yang super berukuran panjang 50 - 60cm. Untuk mempersiapkan eceng gondok menjadi bahan baku anyaman diperlukan beberapa bahan penunjang.

Pada dasarnya tangkai eceng gondok tidak bisa secara langsung digunakan sebagai bahan anyaman, akan tetapi perlu dipersiapkan terlebih dahulu melalui beberapa tahap pemrosesan. Tahap pemrosesan itu adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan

Pertama yang harus dilakukan adalah memilih eceng gondok yang baik untuk dijadikan sebagai bahan kerajinan. Semakin bagus eceng gondoknya, maka akan semakin baik pula kualitasnya. Kita harus jeli dalam memilih eceng gondok sebagai bahan agar hasil kerajinan yang dihasilkan bagus dan awet, tidak mudah rusak.

Setelah menemukan yang baik untuk dijadikan bahan maka eceng gondok dapat langsung mencabutnya dan dikumpulkan untuk dipilah-pilah.

b. Pemisahan pangkal tangkai eceng gondok

Setelah eceng gondok dicabut dan dikumpulkan, lalu dipilah maka tangkai eceng gondok harus dipisahkan. Cara pemisahan tangkai eceng gondok dapat dilakukan dengan menggunting bagian akarnya dan daunnya hingga hanya tangkainya saja yang tersisa kemudian bersihkan.

c. Pengeringan dan penguliran pangkal tangkai eceng gondok

Setelah terpisah antara daun dan akar, maka tangkai eceng gondok harus dibersihkan dengan cara mencuci tangkai dengan air bersih. Lalu lakukan penguliran agar tidak banyak air yang terserap, dan kita dapat langsung menjemurnya kurang lebih selama satu minggu. Biasanya untuk

mendapatkan hasil eseng gondok yang bagus penjemuran dilakukan dengan sesekali dibalik hingga tangkai benar-benar kering.

Waktu penjemuran kurang lebih selama 6 hari atau tergantung pada ketebalan tangkai dan cuaca (ada tidaknya sinar matahari). Tangkai sebaiknya dijemur diatas lantai yang semen atau diatas pasir. Karena penjemuran dengan cara ini hasilnya lebih maksimal. Untuk lebih cepat kering bisa dengan cara dipres dengan alat pres manual. Kemudian baru dijemur

d. Pengayaman eceng gondok

Setelah tangkai eceng gondok dibersihkan, dikeringkan dan dilakukan penguliran, maka eceng gondok menjadi kering dan siap untuk dianyam. Eceng gondok yang telah dipres kemudian dianyam untuk mendapat lembaran-lembaran eceng gondok berukuran 50-60 cm ada beberapa cara penganyamannya:

- Buat pola sesuai bentuk yang diinginkan
- Bagian ujung/pangkalnya dijepit dengan penjepit kayu atau dipaku pada bilah kayu.
- Mulai menganyam
- Ikuti alur sesuai pola
- Setelah selesai berikan warna sesuai yang diinginkan.

G. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengusaha, karyawan, dan pelanggan tentang manajemen usaha kerajinan tangan, ditemukan beberapa data yang berhubungan dengan manajemen yang beliau gunakan dalam usahanya, diantaranya mengenai sejarah berdirinya usaha kerajinan tangan eceng gondok. Mekanisme usaha kerajinan tangan dan manajemen-manajemen yang beliau gunakan dalam usahanya, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Usaha Kerajinan Tangan

Usaha kerajinan anyaman eceng gondok dimulai pada tahun 2005, yang bertempat di Desa Banyu Hirang RT 1 No 019 Kec. Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara. Usaha ini dibangun oleh sebuah keluarga Bapak Supiannor.

Berawal dari keprihatinannya melihat eceng gondok yang tumbuh liar dan selalu memenuhi sungai. Berbekal pengetahuan yang beliau dapat dari pelatihan purun dan meubel dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan perdagangan (Dikuperindag) Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) menumbuhkan ide untuk memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai kerajinan.

Karena kepeloporannya, Bapak supiannor dan beberapa warga desa sering diajak Dikuperindag ikut dalam kegiatan pameran baik lokal maupun luar daerah. Hasilnya beberapa pengunjung stand pameran tertarik untuk memesan kerajinan purun ataupun ilung

Kini pesanan kerajinan terus bertambah, bahkan tenaga pengrajin yang dimiliki KUB Kembang Ilung kewalahan memenuhi pesanan. Untuk terus bisa melayani pesanan pembelian produk kerajinan, tidak ada upaya lain bagi Supiannor kecuali dengan membantu sesama perajin dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang anyaman purun dan ilung.

Dua Desa di kecamatan Palimbang Gusti menjadi harapan bagi Bapak Supiannor untuk membantu mengembangkan usahanya. Para perajin di kedua desa ini masing-masing sebanyak 20 perajin mendapat binaan dari KUB Kembang Ilung, khususnya untuk mengantisipasi banyaknya pesanan yang tidak bisa terpenuhi.

Beliau membuka usaha ini dimulai dengan keberanian karena pada saat itu belum ada masyarakat yang memulai usaha tersebut. Bahan bakunya didapat dari mencari sendiri. Pada saat pertama kali membangunnya beliau ditemani oleh Istri.

Saat itu, sebagian masyarakat menjadikan menganyam purun (bagi wanita) sebagai sumber pendapatan mereka. Menurut Bapak supiannor beliau tidak tertarik akan usaha anyaman purun karena keuntungannya dianggap sedikit. Berbekal pelatihan tersebut, ia membangun usaha kerajinan eceng gondok. Usaha ini mungkin dapat maju selain keuntungannya lumayan, pangsa pasarnya juga terjamin, dan masa depannya terlihat lebih cerah.

Seiring berkembangnya waktu, usaha ini dibentuk menjadi KUB (kelompok usaha bersama) Kembang Ilung, Kembang itu artinya bunga dan ilung itu artinya eceng gondok, dimaksudkan artinya eceng gondok yang usahanya mekar terus berkembang karena dianggap sudah memenuhi syarat. Usaha ini kemudian dikelola oleh Bapak Supiannor.

Dengan bantuan dan bimbingan Dinas Koperasi dan Industri perdagangan, sekarang usahanya mulai tumbuh. Beberapa kali KUB juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat-alat yang digunakan untuk pembuatan eceng gondok.

2. Mekanisme Usaha Kerajinan Tangan

Mekanisme usaha kerajinan tangan dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Pemesanan oleh pembeli

Dalam hal ini pembeli bisa membeli langsung terhadap barang yang tersedia, atau dengan melakukan pemesanan barang sesuai yang diinginkan dengan memperlihatkan gambar, contoh barang yang akan dipesan kepada pengrajin. Jika menurut pihak perajin dapat menyanggupinya, maka pesanan siap dibuat. Pemasaran dilakukan dengan pemesanan barang, juga bisa dilakukan Via telepon, sms, dan Email. Biasanya pemesanan mayoritas dilakukan oleh pihak bank untuk berbagai acara.

b. Pengolahan bahan baku

Disini perajin (karyawan KUB yang bertugas menjahit, menambah aksesoris) tidak berperan sekaligus sebagai penyedia bahan bakunya, tetapi ada pihak I dan II. Pihak I sebagai penyedia bahan baku (mencari eceng gondoknya yang masih basah, dikeringkan sampai dijual) dibersihkan kemudian dijemur dalam waktu sekitar satu minggu dan dijual kepada pihak II (pihak penganyam eceng gondok yang sudah dikeringkan) dengan harga antara 7000-10.000/kg. Tergantung kualitas eceng gondoknya. Selanjutnya dioleh/dianyam oleh pihak II (pengolah/penganayam) sesuai dengan keinginan pembeli. Kemudian dijual lagi kepada pihak perajin (Bapak Supiannor/karyawan KUB Kembang Ilung). Pihak II bertugas hanya sebagai penganyam yang nantinya dilanjutkan dengan pengecatan, pemberian aksesoris-aksesoris pada barang eceng gondok tersebut dilakukan oleh KUB Kembang Ilung.

c. Barang setengah jadi selesai, setelah itu diberikan warna dan pelengkap lainnya seperti bunga, pita, dll.

d. Barang selesai dibuat.

e. Melakukan pengecekan sebelum dikirim

f. Pengiriman

Barang dikirim kepada pihak pembeli dengan ketentuan yang telah disepakati

g. Melakukan pengecekan ulang setelah dikirim.

Dilakukan pengecekan barang dengan teliti agar pihak pembeli tidak merasa dirugikan

h. Penetapan harga barang

Penetapan harga barang sesuai dengan yang telah diberlakukan sebelum-sebelumnya.

i. Penjualan di toko/rumah

Barang yang ada ditempat pembuatan bisa dibeli, tapi tidak dengan barang pesanan orang lain.

H. Analisis Data

1. Manajemen Usaha Kerajinan Tangan ditinjau dari segi Manajemen secara Fungsional

a. Data I

Nama : SP

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Desa Banyu Hirang RT 1 No 019 Kec. Amuntai Selatan

Bapak SP merupakan pimpinan dari KUB Kembang Ilung di Desa Banyu Hirang. Dalam hal perencanaan setelah mendapatkan pelatihan, beliau termotivasi untuk mengembangkan apa yang beliau dapat dari pelatihan tersebut. Meskipun terlihat sulit ia terus belajar dan belajar.

Untuk saat ini, rencananya beliau akan membuat sebuah gudang untu menambah penampungan barang-barang kerajinan eceng

gondok miliknya. Sebelumnya beliau menggunakan rumah tempat tinggalnya sebagai tempat penampungan barang-barang. Karena merasa penting, akhirnya beliau berencana untuk membuat sebuah gudang penampungan nantinya yang tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Dari segi organisasi, pembagian kerja belum terarah dan teratur. Masih sembarangan. Karena karyawannya masih sedikit. Selain itu, tidak ada ketetapan yang pasti tentang pengepul sebagai pembuat barang setengah jadi. Apakah mereka dianggap sebagai karyawan tetap atau tidak. Belum ada visi misi yang jelas.

Dalam hal kepemimpinan beliau mengambil tanggung jawab yang besar melalui pembuatan kerajinan yang pada bagian-bagian yang dianggap sulit. Beliau tidak memberikan beban yang terlalu berat kepada karyawannya seperti waktu penentuan pembuatan yang terpenting sebelum waktunya selesai.

Pengawasan yang dilakukan Bapak Supiannor biasa saja, dengan mengawas sambil bekerja. Pengawasan juga bisa dilakukan oleh istri beliau.

Usaha eceng gondok ini meskipun pengolahannya menggunakan tangan, dari segi teknologi menggunakan Via Telpon/SMS, dan Email.¹

b. Data II

¹ Jum'at, 27 April 2015, wawancara kepada Bapak Supiannor Jam 09:32

Nama : MR

Umur : 30 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Banyu Hirang RT 1 No 019 Kec. Amuntai Selatan

MR adalah Istri dari Bapak SP yang sekaligus sebagai karyawati di KUB Kembang Ilung. Setiap harinya ia mengolah bunga, menjahit, memasang pernak pernik pada suatu barang kerajinan. Selain itu ia juga bertugas mengawasi karyawati lainnya.

Untuk manajemen waktu, biasanya ia dan yang lainnya memasak dan menyiapkan makan siang untuk perajin yang ada di KUB Kembang Ilung sehingga mereka tidak harus pulang dan datang lagi hanya untuk makan dirumah. Manfaat yang didapat dengan begitu, terjalinnya keharmonisan antar karyawan lebih terjaga.²

c. Data III

Nama : AZ

Umur : 21 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Desa Banyu Hirang Kec. Amuntai Selatan.

Azizah merupakan karyawati baru di KUB Kembang Ilung. Hampir dua bulan lebih ia bekerja di KUB Kembang Ilung. Ia juga bertugas menjahit, membuat tas, menyulam bunga-bunga. Meski begitu-begitu saja yang dikerjakan, setidaknya itu lumayan sulit untuk

² Jum'at, 27 April 2015, wawancara kepada Jam 09:32

dikerjakan. Menurutnya gaji yang diterima adalah 900/bulannya. Menurutnya karyawan yang bekerja disini tidak tetap, kebanyakan dari mereka belum menikah dan apabila menikah berhenti bekerja karena gaji yang dianggap masih kurang lalu memilih mencari pekerjaan yang lain. Menurutnya selama ini perlakukan Bapak Supiannor cukup baik sebagai pemimpin dengan memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan sesuatu.

d. Data IV

Nama : AT

Umur : 37 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Desa Banyu Hirang Kec. Amuntai Selatan

Dia adalah pencari eceng gondok dari bahan mentah/bahan bakunya. Eceng gondok tersebut setelah dikeringkan sekitar 6-7 hari (satu minggu), kemudian dijual kepada pihak penganyam dengan harga sekitar 6000-10.000/kg.³

e. Data V

Nama : MH

Umur : 25 tahun

Pendidikan : MA

Alamat : Desa Banyu Hirang Kec. Amuntai Selatan

³ Jum'at, 27 April 2015, wawancara kepada Bapak Supiannor Jam 09:32

Dia adalah seorang penganyam anyaman eceng gondok setelah dikeringkan, keterampilan ini selain ia dapatkan dari pelatihan-pelatihan juga mendapat bimbingan langsung dari Bapak Supiannor. Ia merasa senang karena bisa mengikuti pelatihan-pelatihan.⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

Usaha kerajinan eceng gondok tidak asing lagi di Indonesia, usaha ini banyak ditemukan di daerah-daerah tertentu, di kota Amuntai usaha ini belum ada. Pada suatu pelatihan yang ia dapatkan tentang kerajinan eceng gondok menimbulkan ide untuk membuka usaha ini.

Pada perencanaan awal, karena ingin mencoba dulu, beliau hanya menggunakan tenaga sendiri untuk mencari eceng gondok dengan melakukan tahapan-tahapan pengolahan eceng gondok dari awal sampai akhir. Hingga akhirnya sekarang menjadi KUB Kembang Ilung.

Sekarang, untuk kemajuan KUB beliau merencanakan untuk membuat gudang penyimpanan barang melihat tempat penyimpanan yang semakin hari semakin menyempit. Hal itu sangat bermanfaat yaitu bisa menambah ruang, menambah pengrajin dan menambah jumlah pembuatan pesanan dari pembeli.

Sebelumnya Bapak Supiannor hanya menggunakan rumah tempat tinggalnya sebagai tempat penampungan barang-barang

⁴ Jum'at, 27 April 2015, wawancara kepada Bapak Supiannor Jam 09:32

kerajinan eceng gondoknya dikarenakan belum mempunyai modal dalam pembangunan gudang. Saat ini dalam perencanaan merenovasi tempat usaha sudah ada, yang mana modalnya didapatkan dari pemilik usaha tersebut.

Manajemen perencanaan dilakukan dengan memesan bahan setengah jadi sesuai yang diperlukan saja, sehingga tidak mudah mengalami kerugian. Sebagai penghematan biaya, usaha ini berlangganan dengan orang-orang yang menjual pernak-pernik sebagai pelengkap barang kerajinan.

Seiring tumbuhnya usaha kerajinan eceng gondok ini. Bapak Supiannor tidak berhenti sampai disitu saja. Ia mulai memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat lain yang berminat untuk mempelajari tentang kerajinan eceng gondok dan membuka usaha tersebut di desa lain. Manfaatnya, jika suatu saat ia kewalahan dalam memenuhi pesanan pembeli terhadap KUB Kembang Ilung. Ia cukup meminta bantuan dan bekerjasama dengan mereka yang mempunyai usaha yang sama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam manajemen sebuah usaha pembagian tenaga/beban kerja sangatlah penting, karena akan lebih sistematis dan berurutan. Pembagian tenaga kerja pada kerajinan eceng gondok ini hanya sedikit terbagi atas pemilik/pimpinan bertugas melakukan pekerjaan yang sulit seperti memotong-motong benda-benda utama, seperti

kayu, mencat. Istri Bapak Supiannor dan 3 karyawannya bertugas menjahit, membuat bunga, dll. Padahal dalam manajemen pimpinan tidak seharusnya ikut serta dalam mendapatkan pekerjaan. Tugas pimpinan adalah memimpin, mengarahkan, memberikan perintah kepada setiap karyawannya.

Tugas bahan baku dilakukan oleh masyarakat (perajin) yang menjadi pembuat dari bahan mentah yaitu dengan mencari bahan mentah atau ilung kemudian dikeringkan, dipres dan selanjutnya diolah sesuai bentuk yang dipesan oleh pembeli.

Dalam organisasi, biasanya terdapat pembagian kerja yang bersifat intensif. Namun disini tidak ada sama sekali. Hanya mengalir begitu saja. Selain itu, tidak tertera jelas tentang bagaimana visi dan misinya. Sangat disayangkan, padahal itu sangat penting, sehingga tujuan untuk kedepannya lebih jelas. Pembagian kerja pada usaha ini, dengan tidak menjadikan semua yang berpartisipasi dalam usaha ini sebagai karyawan tetap. Pembagian kerja terbagi atas, Pimpinan, pengawas, karyawati 3 orang dan beberapa orang sebagai pencari bahan mentah dan perajin barang setengah jadi.

Sistem pembayaran dilakukan dengan sistem fee (upah) kepada pengolah dan pencari bahan bakunya. Penggajian dilakukan sesuai dengan jumlah dari orderan pelanggan sehingga tidak menimbulkan kerugian.

c. Kepemimpinan (*Leading*)

Memberikan motivasi kepada semua karyawannya merupakan hal yang penting dan tentu saja mempengaruhi kinerja setiap karyawannya, tentunya saja itu Bapak Supiannor selalu memberikan motivasi. Selain itu, beliau mengelola SDM dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan langsung kepada karyawannya maupun melalui istrinya.

Saat ini banyaknya usaha kerajinan eceng gondok telah menyebar dimana-mana, dan itu menimbulkan adanya persaingan. Tapi, bagi beliau ia tidak sama sekali tersaingi, ataupun menganggap itu saingan. Beliau menganggapnya itu sebagai mitra kerja karena dianggap memberi manfaat.

Komunikasi dilakukan berjalan lancar oleh karyawannya yang ternyata apabila terdapat sesuatu yang tidak dipahami oleh karyawannya, ia langsung bertanya melalui bimbingan dan pengawasan istri bapak Supiannor karena ini hanya berbentuk usaha yang tidak terlalu besar. Jadi, dalam memimpin tidak terlalu sulit, tidak seperti perusahaan-perusahaan yang besar.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Tentu saja bapak Supiannor mengontrol dan mengawasi pekerjaan setiap karyawannya. Beliau juga memberikan kepercayaan kepada setiap karyawannya. Pengawasan juga dilakukan dengan mengontrol semua barang bahan baku yang diperlukan untuk

memenuhi pesanan untuk mengontrolan biasanya dilakukan sekitar seminggu sekali.

Dalam Islam pengawasan terbagi atas dua, yaitu pengawasan terhadap diri sendiri. Pengawasan terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara Introspeksi diri sendiri baik itu untuk pimpinan maupun karyawan.

Kedua, pengawasan dari luar. Pengawasan ini dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan menyimpang. Seperti merugikan pihak yang lain. Seperti pengawasan yang dilakukan dalam hal pesanan barang pembeli dengan melakukan pengecekan terhadap barang.

I. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Usaha Kerajinan Tangan di Kota Amuntai

Seperti yang kita ketahui, bahwa manajemen merupakan hal yang umum untuk zaman sekarang. Manajemen telah ada sejak zaman nabi Adam, nabi Nuh, nabi Yusuf, nabi Ibrahim, Ismail, dan nabi Muhammad saw.

Seberapa penting manajemen itu tentu tak bisa diragukan lagi. Dalam Islam manajemen merupakan bagian dari syariat Islam yang menganjurkan umatnya untuk senantiasa melakukan suatu pekerjaan secara teratur yang merupakan bagian dari ilmu dan praktik manajemen.

Seperti halnya usaha kerajinan eceng gondok ini yang memerlukan manajemen. Baik itu dari segi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* sehingga usaha tersebut teratur, tertib, rapi dan benar

Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam islam Al-Qur'an dan Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah:7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*. Karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga.

Dalam usaha kerajinan eceng gondok ini sudah dilakukan dengan benar, namun alangkah lebih baik lagi jika menerapkan manajemen yang baik. Seperti dalam pembagian kerja yang pasti sehingga tidak menimbulkan kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.

Jika ditinjau dari ekonomi Islam, usaha ini sangat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Selain itu, usaha ini merupakan usaha

yang kreatif dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai kerajinan tangan yang sebelumnya eceng gondok dianggap masyarakat sebagai gulma.

Dalam manajemen syariah jika dilihat dari segi *planning* bisa dikatakan cukup bagus. *Organizing*

Actuating

Control

...

Dalam manajemen kerajinan tangan aspek yang bisa disorot adalah

Fokus manajemen syariah dan manajemen umum bukan produksi